

KOLITA 11

Konferensi Linguistik Tahunan Atm Tingkat Internasion	na Jaya Kesebelas nal
Tingkat Internasion Pengajaran Bahasa Analis	ia Jaya Kesebelas ial Jisis Wacana
7 Analis	sis Kesalanan
Bahasa dan Budaya	Fonologi
Koordinator: Yanti, Ph.D	
Pragmatik Pemerol	ehan Bahasa
	semantik
	3,00
Morfologi	
(PSI	
Pusat Kajian Bahasa dan	olinguistik Budaya
'r Sosi	0.
Pusat Kajian Bahasa dan	Budaya

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya 2013

KOLITA 11

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kesebelas - cet. 1. - edisi I - 2013

vi+524 hlm. 29,5 X 21 cm

ISBN: 978-602-8474-26-9

KOLITA 11 Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kesebelas Copyright © 2013

Koordinator: Yanti, Ph.D.

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jalan Jenderal Sudirman 51, Jakarta 12930 (021) 570-3306 # 213; Fax. (021) 571-9560 < pkbb@atmajaya.ac.id>



JADWAL & DAFTAR ISI / SCHEDULE & TABLE OF CONTENTS

Seminar/Konferensi/Kongres	erens	si/Kongres	/ Symposium/Conference/Congress		: Konferensi Linguistik Tanunan Atma Jaya 11 (KOLITA 11)	nan Atma J	aya 11 (NOL	A)
Tempat			/ Place		: Gd. Yustinus Lantai 14, Unika Atma Jaya	ika Atma Ja	aya	,
Hari & Tanggal	a		/ Day & Date		: Kamis, 2 Mei 2013			
Waktu / Time	9	Nama / Name	Judul / Title	Institusi / Institution	Alamat Email / Email Address	Ruang / Room	Ruang / Room Halaman / Page	Moderator / Chair Person
	10	Norsimah Mat Awal, Idris Aman, Mohammad Fadzeli Jaafar	PENELITIAN MAKNA ADJEKTIF TINGGI DALAM TEKS SAINTIFIK: ANALISIS BERASASKAN KERANGKA JARINGAN KATEGORI RADIAL	Universiti Kebangsaan Malaysia	norsimah@ukm.my		297	
	16	Mohammad Fadzeli Jaafar, Idris Aman, Norsimah Mat Awal	ANALISIS KOHESI DALAM TEKS SAINTIFIK	Universiti Kebangsaan Malaysia	fadzeli@ukm.my		303	
	17	Sri Hapsari Wijayanti	KETIDAKCERMATAN EJAAN: DARI SEKOLAH DASAR HINGGA PERGURUAN TINGGI	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	sri.hapsari@atmajaya.ac.id		309	
	18	Neneng Sri Wulan	APLIKASI WHOLE LANGUAGE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH DASAR	Universitas Pendidikan Indonesia	neneng_sri_wulan@upi.edu	Y-1401	317	
	19	Mantasiah R.	STRATEGI TUTURAN PERMINTAAN DALAM BAHASA SMS DI KALANGAN MAHASISWA	Universitas Negeri Makassar	chia_unm@yahoo.co.id; andi.alamsyah.03@gmail.com		321	
	20	Juli Yani	TUTURAN IMPERATIF DALAM BAHASA SMS	Universitas Padjadjaran	juliyani68@yahoo.com		327	
	21	Muhammad Rohmadi	DAYA PRAGMATIK JUDUL-JUDUL BERITA DALAM MEDIA CETAK Universitas Negeri Solopos dan joglosemar	Universitas Negeri Sebelas Maret	rohmadi_dbe@yahoo.com		332	Moderator bergantian antar
10.30 - 11.30	22	Muhammad	A CONTEXTUAL USE OF SASAK PRONOUNS	Ahmad Dahlan University	Ahmad Dahlan University muhammadramdani97@yahoo.de		332	Pemakalah dalam satu ruang
	23	Andreas Jefri Deda	DUSNER AN AUSTRONESIAN OF BIAKIC GROUP LANGUAGES OF WEST NEW GUINEA: WHY IT IS DYING?	Universitas Negeri Papua	Universitas Negeri Papua deda_andrew@yahoo.com		333	
	24	Salam	BENTUK DAN JENIS BAHASA EMOSIONAL DALAM BAHASA TOLAKI	Universitas Negeri Gorontalo	salamtolaki@ung.ac.id		337	
	25	Munira Hasyim	VARIASI PENGGUNAAN KATA GANTI DALAM BAHASA MAKASSAR Universitas Hasanuddin	Universitas Hasanuddin	munirasyim@yahoo.com		343	
	56	Herman Didipu	REGISTER BAHASA GORONTALO DI KALANGAN PENGRAJIN PANDAI BESI	Universitas Negeri Gorontalo	herdi.ung@gmail.com	Y-1403	351	
	27		Asep Mulyana, Agus Wijiyanto, Akbar KONSEP PERCAYA DIRI DALAM JANGJAWOKAN MAKE CALANA: Universitas Pendidikan Aria Bramantya KAJIAN ETNOLNGUISTIK KAJIAN ETNOLNGUISTIK	Universitas Pendidikan Indonesia	agus.wijiyanto@student.upi.edu		357	
•	28	Indrawan Dwisetya Suhendi, M. Bunga Paulina, Bendhawer Pasaribu	DOA KARAHAYUAN PANGHAYAT SUNDA WIWITAN: ANALISIS STRUKTUR, PROSES PENCIPTAAN, KONTEKS PENUTURAN, FUNGSI, MAKNA, DAN CERMINAN GEJALA KEBUDAYAAN	Universitas Pendidikan Indonesia	Universitas Pendidikan dwisetyaindrawan@yahoo.com; Indonesia Indrawan.dwisetya@student.upl.edu		363	
11.30 - 12.45	5		Makan Siang	Siang				Panitia/Commitee

BENTUK DAN JENIS BAHASA EMOSIONAL DALAM BAHASA TOLAKI

Salam Universitas Negeri Gorontalo salamtolaki@ung.ac.id

ABSTRAK

Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu bahasa yang tidak terpisah dari penuturnya adalah bahasa Tolaki yang terdapat di Provinsi Sulawesi Tenggara. Bahasa ini senantiasa digunakan oleh penuturnya untuk mengekspresikan kehendak, perasaan, dan pikirannya kepada orang lain. Di dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi, terkadang terjadi kesalahpahaman atas informasi yang diterima seseorang sehingga menyebabkan penuturnya menjadi emosional. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini dititikberatkan pada bentuk dan jenis bahasa emosional dalam bahasa Tolaki. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk penyampaian bahasa emosional dalam bahasa Tolaki; dan (2) mendeskripsikan jenis bahasa emosional dalam bahasa Tolaki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan bentuknya, bahasa emosional dalam Tolaki terbagi atas: (i) kalimat bebas, (ii) dialog (percakapan), dan (iii) humor. (2) Jenis bahasa emosional ketika orang marah dalam bahasa Tolaki meliputi: (i) ancaman, (ii) sumpah, (iii) pilihan, (iv) peringatan, dan (v) makian. (3) Umumnya orang marah selalu diekspresikan dengan emosi yang meledak-ledak, yang ditandai dengan teriakan, memukul, menangis, dan atau merengek.

Kata kunci: bahasa Tolaki, emosional, ekspresi

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena tanpa bahasa manusia tidak dapat melakukan hubungan sosial secara sempurna. Menurut Djojosuroto (2007: 92) "bahasa merupakan sarana komunikasi antarmanusia, tanpa bahasa tiada komunikasi". Melalui kegiatan berbahasa, seseorang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama masyarakat. Keberadaan dan perkembangan bahasa selalu berubah seiring dengan perkembangan budaya masyarakat pemilik bahasa. Bahasa juga dipandang sebagai cermin kepribadian seseorang karena bahasa diterjemahkan sebagai refleksi rasa, pikiran, dan tingkah laku penuturnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Pateda (2005: 10) bahwa "bahasa adalah ucapan pikiran, kemauan, dan perasaan manusia yang bersistem, yang dihasilkan oleh alat bicara dan digunakan untuk berkomunikasi". Berdasarkan pandangan tersebut, maka peran bahasa dalam proses interaksi sosial tidak dapat digantikan dengan alat komunikasi manapun. Bahasa dimaksud adalah bahasa yang digunakan ketika seseorang melakukan kegiatan komunikasi dengan sesamanya.

Salah satu bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi yakni bahasa Tolaki. Bahasa Tolaki merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Indonesia, tepatnya di daerah Sulawesi Tenggara sebagai tempat berdiamnya masyarakat Tolaki. Wilayah penggunaan bahasa Tolaki mencakup wilayah Kota Kendari, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Kolaka, serta sebagian penduduk wilayah Kabupaten Bombana. Bahasa ini digunakan dalam komunikasi antarsesama anggota masyarakat penuturnya sekaligus sebagai lambang sosial budaya yang dipelihara oleh masyarakat Tolaki. Oleh sebab itu, bahasa Tolaki akan berkembang terus seiring dengan perkembangan masyarakat penuturnya.

Penelitian terhadap bentuk dan jenis bahasa emosional bahasa Tolaki sangat penting dan sangat bermanfaat bagi masyarakat Tolaki. Pendeskripsian bahasa emosional akan memberikan gambaran tentang sistem pola bahasa dan berbahasa penuturnya dalam konteks tata nilai budaya masyarakat suku Tolaki. Salah satu penggunaan bahasa Tolaki dalam kehidupan sehari-hari bisa terlihat jelas, yakni ketika orang tua sedang marah kepada anaknya. Penggunaan bahasa seseorang dalam kondisi marah akan memunculkan variasi yang berbeda, apalagi kalau dilihat dari penyebab seseorang marah. Penggunaan bahasa seseorang ketika marah pada dasarnya berhubungan langsung dengan kondisi psikologi seseorang ketika menggunakan bahasa. Akibat emosi yang tidak terkontrol, maka muncul ketidakakuratan penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang tidak akurat, memunculkan banyaknya terjadi kesalahan dalam hal penggunaan kosakata yang tidak sesuai. Apabila ditelaah kenyataan berbahasa di masyarakat, maka bahasa emosional ketika orang marah tidak dapat dipisahkan dari kegiatan komunikasi dalam masyarakat.

KAJIAN TEORI

Konsep Bahasa

Pada dasarnya, hakekat bahasa banyak yang mengemukakannya. Diantaranya Anderson (dalam Tarigan, 1986: 2-3) mengatakan ada delapan prinsip dasar yakni: (i) bahasa adalah suatu sistem, (ii) bahasa adalah vokal (bunyi ujaran), (iii) bahasa tersusun dari lambang-lambang mana suka atau *arbitrary symbol*, (setiap bahasa bersifat unik, (v) bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan, (vi) bahasa adalah komunikasi, (vii) bahasa berhubungan erat dengan budaya tempatnya berasal, dan (viii) bahasa berubah-ubah. Dari pendapat itu, disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang keluar dari artikulasi manusia yang berbentuk bunyi dan mempunyai makna.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 116) dikatakan, "bahasa adalah: (i) sistemlambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja samuberinteraksi, dan mengidentifikasi diri; (ii) percakapan atau perkataan yang baik, tingkah laku yang baik sopan santun". Alisjahbana (1978: 15) berpendapat "bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan teratur dengan menggunakan alat bunyi". Berdasarkan definisi ini, bahasa dibagi atas dua bagian, yakni bagian *madi* atau isi berupa pikiran dan perasaan, dan bagian *lahir*, berupa bentuk-bentuk yang berwujud bunyi jika bahasa itu diujarkan, dan berwujud huruf-huruf jika bahasa tersebut tertulis.

Pakar lain, misalnya Lyons dalam Pateda (2008: 53) berkata 'bahasa adalah sistem lambang yang berpola yang tujuannya untuk berkomunikasi dan menurut Bolinger yang dikutip oleh Pateda (2008: 55) mengemukakan ciri bahasa: (i) bahasa berlaku untuk manusia; (ii) bahasa adalah tingkah laku; (iii) bahasa adalah bunyi. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan "bahasa adalah ucapan, kemauan, dan perasaan manusia yang bersistem yang dihasilkan oleh alat bicara dan digunakan untuk berkomunikasi.

Bentuk dan Variasi Bahasa

Dalam penggunaan bahasa terdapat empat kegiatan berbahasa, (i) berbicara; (ii) mendengar; (iii) membaca; (iv) menulis. Dari empat kegiatan tersebut, dapat dibagi dua berdasarkan bentuk bahasa, yakni (i) bahasa lisan, (ii) bahasa tertulis. Kalau dikatakan bahasa lisan, maka dapat dibayangkan seseorang yang sedang berbicara dan orang lain mendengar. Kalau ada bahasa tertulis, maka dapat digambarkan ada seseorang yang sedang menulis, dan tulisan itu akan dibaca orang.

Bahasa tertulis dianggap sebagai objek sekunder. Hal ini tidak mengherankan karena dari sebuah kalimat yang tertulis, dan terlalu sulit untuk diterka apa yang tersirat di dalam tulisan itu. Bahasa tertulis dapat melengkapi apa yang diperoleh dari bahasa lisan. Bahkan kalau mengadakan penelitian tentang suatu bahasa yang tidak mempunyai penuturnya lagi, maka data tertulislah yang akan digunakan.

Pernyataan kedua yang timbul adalah apakah variasi bahasa itu? Menurut Fishman dan Suwito yang dikutip oleh Wibowo (2001: 5-6) bahwa berkomunikasi dengan bahasa bukan hanya ditentukan oleh faktor linguistik, melainkan juga oleh faktor nonlinguistik seperti faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial, meliptui: status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, usia, dan jenis kelamin. Sementara faktor situasional mencakup: siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, bilama, di mana, dan masalah apa yang dibicarakan. Dengan demikian, maka dominasi faktor sosial dan faktor situasional dalam pemakaian bahasa akan mempengaruhi munculnya variasi bahasa.

Marah dan Emosi

Setiap orang pasti pernah marah, karena marah adalah manusiawi. Marah terkadang menimbulkan situasi yang serba salah. Jika melampiaskan amarah, seseorang bisa terserang penyakit, begitu juga jika amarah ditahan, penyakit lain juga akan mengancam. Banyak macam orang mengungkapkan kemarahannya, bisa dengan meledak-ledak, bisa juga hanya diam saja.

Menurut Mark Gorkin (http://images.google.co.id) seorang konsultan pencegahan stres dan kekerasan untuk US Postal Service, layanan pos di Amerika Serikat, membagi marah dalam empat macam yaitu, *Purposeful* (marah yang disengaja), *Spontan* (marah yang dilakukan secara tiba-tiba), *Konstruktif* (marah yang disertai ancaman terhadap orang lain) dan *Destruktif* (marah yang ditumpahkan tanpa rasa bersalah). Namun masalah yang sebenarnya bukan pada amarahnya, tetapi terletak pada bagaimana kita mengolah amarah tersebut.

Emosi melekat pada setiap orang, namun apakah setiap orang pemarah? Emosi tidak sekedar menunjukkan orang yang pemarah apalagi merujuk kepada streotip untuk suku tertentu. Apabila emosi ditilik dari bahasa Inggris, kata emosi adalah 'emotion'. *Emotion* merujuk pada sesuatu dan perasaan yang sangat menyenangkan atau sangat mengganggu. Misalnya, Seseorang merasakan situasi yang

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 11

menyenangkan ketika bersama pacar, rasa bahagia, saling senyum, dan dunia serasa milik berdua. Keadaan itu mungkin dikatakan "emosi cinta". Emosi memiliki jenis yang berbeda-beda. Emosi memiliki bentuk bermacam-macam, antara lain: sedih, takut, jijik, sedih dan terkejut. Ragam emosi tidak memiliki acuan yang sama dan memiliki gradasi yang berbeda. Emosi berkaitan dengan sikap yang membuat efek membekas dan dirasakan terhadap suatu objek dapat bersifat positif atau negatif. Pernyataan ini menyangkut pengertian emosi yang dirasakan oleh setiap orang. Efek positif mendekatkan pada suatu objek dan efek negatif menjauhkan dari objek (Newcomb, dkk, 1981:91 dalam http://psikologionline.com Powered by Joomla! Generated: 2 June, 2009, 08:45).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Emosi dan marah dalam bahasa Tolaki adalah 'haki mbenao, mesaa'une' (sakit hati, marah). Dengan merujuk pada kedua kata tersebut, maka menunjukkan bahwa orang Tolaki mengenal juga konsep marah yang memunculkan sikap emosional. Bentuk penyampaian dan jenis bahasa emosional dalam bahasa Tolaki diuraikan berikut.

Bentuk Penyampaian

Bentuk penyampaian kemarahan dalam bahasa Tolaki antara lain: (i) kalimat bebas, (ii) bentuk dialog (percakapan), dan (iii) melalui humor.

Bentuk Kalimat Bebas

Bentuk penyampaian kemarahan berdasarkan kalimat bebas dimaksud adalah bahwa kalimat orang marah yang ada biasanya dapat terdiri atas satu kalimat, atau bahkan lebih. Dengan satu kalimat, orang sudah dapat menebak makna yang ada dibalik kalimat yang dituturkan atau yang ia dengar. Terkadang orang sedang membicarakan sesuatu terdapat kata atau kalimat yang dianggap menyinggung perasaan atau memunculkan emosi negatif yakni marah. Bagi orang yang emosional, bila mendengar suatu kata atau kalimat yang menurutnya menyinggung perasaan akan langsung merespon dalam bentuk emosi yang berlebihan.

Terkait dengan penelitian ini akan dikemukakan jenis kalimat bebas yang dalam bahasa Tolaki yang memunculkan emosi yang marah.

- Oleo o hato'ona
 - 'Demi matahari'
- 2) Keno ehe humotoko onitu
 - 'Mudah-mudahan kau dipotong setan'
- 3) Keno ehembokaa sumorako bokeo 'Mudah-mudahan kau ditelan buaya'
- 4) Mbaako'i pera nohendenggiro peowaimu?
 - 'Kenapa sikapmu jadi begitu?'
- 5) Sata'ehemu lako sikola, auto mbule i bunggu mosale'i pombahora
 - 'Kalau kau tidak mau sekolah, kamu harus pergi ke kebun untuk memberishkan!'

Berdasarkan data variasi bahasa orang marah yang berbentuk kalimat bebas di atas, maka dapat diketahui bahwa pemunculan kalimat Oleo o hato'ona 'Demi matahari' menunjukkan emosi orang yang mengucapkan kata tersebut sangat tinggi. Hal itu disebabkan oleh kondisi yang bersangkutan tidak memungkinkan lagi untuk melaksanakan pekerjaan. Namun karena tetap dipaksa, maka secara tidak disadari ia berkata seperti pada kalimat (1). Demikian pula untuk kalimat Keno ehe humotoko onitu 'Mudah-mudahan kau dipotong setan' dan kalimat Keno ehembokaa sumorako bokeo 'Mudah-mudahan kau ditelan buaya' merupakan perwujudan emosi sang ibu kepada anaknya yang tidak patuh kepada orang tuanya. Jika ditelaah secara teks dan konteks jenis bahasa seperti ini sangat sakral bagi masyarakat Tolaki, dan biasanya banyak yang terbukti.

Bentuk Dialog (Percakapan)

Salah satu bentuk pemunculan emosi dalam bahasa Tolaki adalah melalui dialog. Dialog yang dimaksudkan adalah bahwa kemarahan akibat dari emosi yang ada terjadi karena adanya dialog. Melalui dialog, maka akan ditemukan emosi yang muncul sebagai reaksi dari percakapan yang terjadi antara orang-orang yang terlibat di dalamnya. Berikut ini deskripsi contoh bahasa orang marah dalam bahasa Tolaki.

- 6) A : Te'embepera no'onggo pe'ana, nosapi tama tataalaa. 'Bagaimana ia akan beranak, sapi jantan yang tidak ada.'
 - B : Noutaa te'eniki ingoni keno sapi tama teteesia. 'Engkau tidak bilang tadi kalau sapi jantan yang hilang.'

Dari contoh yang ada di atas, secara teks makna atau emosi yang muncul dengan adanya dialog tersebut sangat jelas. Pada dialog kalimat nomor (6) di atas, antara si A (yang kehilangan sapi) dengan si B (sang dukun) menampakkan emosinya. Si A emosi setelah minta tolong untuk dilihatkan sapinya yang hilang, si B (dukun) menjawab kalau sapi si A sementara melahirkan. Kontan saja si A akan marah dengan ekspresi kalimat yang muncul adalah seperti di atas. Demikian pula si B (dukun) menjadi emosi karena tidak diberitahu sebelumnya kalau sapi yang hilang bukan betina, melainkan jantan.

Bentuk Humor

Menurut data yang ada menunjukkan bahwa orang marah tidak selalu melampiaskan dengan emosi dalam bentuk berteriak, menghardik, memaki, dan sebagainya. Tetapi ada juga yang marah (emosi) dengan cara humoris. Pada dasarnya bentuk marah melalui humor tidak semua orang dapat melaksanakannya, karena marah dengan humor memerlukan pengendalian emosi yang meledak-ledak dalam diri seseorang. Dalam bahasa Tolaki terdapat beberapa contoh pengungkapan kemarahan dalam bentuk humor. Berikut data yang terkait dengan orang marah yang disampaikan dalam bentuk humor.

- 7) Keenio mbaokona deela, keno mokura-kura ni'ino purundawanggu. 'Akan terjadi sesuatu pada saya, jika sayur ini bau rumput'
- 8) Me'ambo wodo iaiamu, mano kepome'ambo keu petoo-toono. 'Cukup bagus suaramu, tapi lebih bagus kalau kau diam'

Sebenarnya sangat mustahil orang marah melalui humor. Tapi itulah yang ada. Seperti pada contoh di atas. Kalimat (7) merupakan emosi si penjual yang mengira kalau sayur yang dijualnya bau rumput. Padahal yang dimaksudkan oleh pembeli adalah kalau boleh kurang. Karena salah persepsi, maka muncul emosi si penjual seperti itu. Kata 'kura' bermakna 'kurang' dan 'rumput'. Kebetulan si penjual tidak terlalu menguasai bahasa Indonesia, sehingga pertanyaan 'Apa masih boleh kurang' diinterpretasikan ke dalam kata 'kura' yang berarti 'rumput' dalam bahasa Tolaki. Begitu pula dengan kalimat (8) mengisyaratkan adanya emosi sang pembicara yang disampaikan dalam bentuk humor. Ia memuji suara orang yang sementara menyanyi, namun ia tidak ingin mendengarnya sebab ia akan istirahat.

Jenis Bahasa Emosional dalam Bahasa Tolaki

Konsep emosi/marah dalam bahasa Tolaki yakni *mesaa'une* dan *mohaki mbenao*. Bagi orang Tolaki begitu mendengar kata *mesaa'une* dan *mohaki mbenao*, akan memberi sinyal kepada orang lain agar berhati-hati dengan orang yang *mesaa'une* dan *mohaki mbenao*. Jenis bahasa emosional dalam bahasa Tolaki dapat dikelompokkan ke dalam klasifikasi: (i) ancaman, (ii) sumpah, (iii) pilihan, (iv) peringatan, dan (v) makian. Tentu saja pengelompokan ini sifatnya masih terbatas. Namun demikian sudah dapat memberikan gambaran tentang variasi bahsa orang marah dalam bahasa Tolaki. Untuk lebih jelasnya tentang variasi tersebut akan djelaskan berikut ini.

Jenis Ancaman

Berikut ini beberapa ekspresi emosi dalam bahasa Tolaki yang termasuk dalam bentuk ancaman.

- Iamo lako, keu gagarako lako akuto pole nggasuko.
 'Jangan pergi, Kalau kau berani pergi saya akan potong kamu'
- Keno taa ehenggi momboodea, ale topaki'i.
 'Kalau dia tidak mau, tampar saja'

Jenis Sumpah

Sumpah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk yang terkait dengan pekerjaan. Sumpah menerangkan bahwa orang tersebut akan melakukan atau pun tidak melakukan sesuatu sesuai dengan isi sumpahnya. Terkait dengan ekpresi marah dalam bahasa Tolaki, ada yang mengungkapkan melalui penyumpahan. Sumpah yang disampaikan bermakna akan terjadi sesuatu pada diri orang yang dimaksud dalam sumpah. Berikut contoh bahasa emosional dalam sumpah.

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 11

11) Keno ehe humotoko onitu

'Mudah-mudahan kau dipotong setan'

12) Keenio mbaokona deela, keno mokura-kura ni'ino purundawanggu. 'Akan terjadi sesuatu pada saya, jika sayur ini bau rumput'

Jenis Pilihan

Pilihan dimaksud adalah pilihan sebagaimana dimaksud dalam kalimat orang marah. Berikut contoh bahasa emosional berupa pilihan.

- 13) Sata'ehemu lako sikola, auto mbule i bunggu mosale'i pombahora 'Kafau kau tidak mau sekolah, kamu harus pergi membersihkan kebun!'
- 14) Keno taa ehenggi momboodea, ale topaki'i. 'Kalau dia tidak mau, tampar saja'

Jenis Peringatan

Orang yang emosinya tidak terlalu meledak-ledak akan diekspresikan dengan marah yang tekanan suara tidak terlalu nyaring. Hal ini dimungkinkan oleh keadaan emosi seseorang yang masih stabil, sehingga ia berpikir untuk tidak terlalu melampiaskan emosinya. Contoh kalimat emosioanl yang termasuk jenis peringatan.

15) Me'ambo wodo iaiamu, mano kepome'ambo keu petoo-toono. 'Cukup bagus suaramu, tapi lebih bagus kalau kau diam'

Emosi yang terdapat pada kalimat ini bermaksud untuk memberi peringatan kepada orang yang sementara bernyanyi. Kalimat (15) mengisyaratkan adanya emosi sang pembicara yang disampaikan dalam bentuk humor. Ia memuji suara orang yang sementara menyanyi, namun ia tidak ingin mendengarnya sebab ia akan istirahat.

Jenis Makian

Makian dalam bahasa Tolaki muncul bergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi. Berikut contoh bahasa emosional jenis makian.

16) Ta'irangimu, mbaa ko'i poowaihako hendenggitu? 'Kurang ajar' kenapa kau berbuat seperti itu?'

17) Mbarai i elengua te'ana-anakia, luwuakomiu toono marasai okinotewali tebua ine toono dadio. 'Jangan terlalu bersikap seperti anakia (orang terhormat), kalian semua orang susah, tidak boleh muncul di muka orang banyak'

Kata 'ta'irangi' seperti pada kalimat (16) di atas merupakan kata makian yang paling tidak sopan. Kata makian seperti ini muncul biasanya disampaikan oleh orang yang lebih kepada orang yang lebih muda. Melihat situasi yang ada, orang yang mengucapkan seperti kalimat (16) merupakan orang yang cukup emosional. Kalimat (17) merupakan jenis makian dari orang terhormat kepada orang biasa. Makian ini muncul karena orang-orang pada kelompok terhormat tidak mau kalau orang biasa bahkan orang yang dianggap tidak terhormat muncul di muka orang banyak.

SIMPULAN

- Berdasarkan penyampaiannya, bahasa emosional dalam bahasa Tolaki berbentuk: (i) kalimat bebas, (ii) dialog (percakapan), dan (iii) humor.
- Jenis bahasa emosional dalam bahasa Tolaki meliputi: (i) ancaman, (ii) sumpah, (iii) pilihan, (iv) peringatan, dan (v) makian
- 3) Umumnya orang marah selalu diekspresikan dengan emosi yang meledak-ledak, yang ditandai dengan teriakan, memukul, menangis, atau merengek.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
Davidoff. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar*. Http://Psikologi-Online.Com. (Diakses tanggal 13 Juni

Djojosuroto, Kinayati. 2007. Filsafat Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Http://psikologi-online.com. *Ragam Jenis Emosi*. Http://Psikologi-Online.Com Powered by Joomla! Generated (diakses tanggal 2 Juni 2009).

Http://images.google.co.id/images?hl=id&q. Marah yang Bermanfaat. (diakses tanggal 10 Juni 2009)

Mulya, Abdul Kadir, dkk. 2004 Sistem Sapaan Bahasa Tolaki. Jakarta: Pusat Bahasa.

Pateda, Mansoer. 2004a. Aspek-Aspek Psikolinguistik. Gorontalo: Viladan.

Pateda, Mansoer. 2004b. Analisis Kesalahan. Gorontalo: Viladan.

Pateda, Mansoer. 2003. Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Gorontalo: Viladan.

Pateda, Mansoer. 2008. Sosiolinguistik. Gorontalo: Viladan.

Salam. 2000. Deskripsi Kata Benda Bahasa Tolaki di Kendari Sulawesi Tenggara. Skripsi: Gorontalio.

Samarin, Wiliam J. 1988. Ilmu Bahasa Lapangan. Yogyakarta: Kanisius.

Wibowo, Wahyu. 2001 Manajemen Bahasa: Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi dan Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



PUSAT KAJIAN BAHASA DAN BUDAYA

UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA

Repada

SERTIFIKAT

Repada

Sebagai Pemakalah dalam

Sebagai Pemakalah dalam dalam